



**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MI ATTARAQQIE MALANG**

Muhammad Irfan Aziz, Azhar Haq, Devi Wahyu Ertanti
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail: Irfanaziz00001@gmail.com, azhar.haq@unisma.ac.id,
devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

Madrasah leadership is defined as leadership in accordance with the situation to influence subordinates by strengthening confidence, encouragement, cooperation and support to achieve the goals of educational institutions. In this study researchers used the 3 instrument method, namely: interview, observation and documentation. This study aims to describe: the leadership of the madrasah principals in improving the quality of education at MI Attaraqie Malang, describing the role of the principal in improving the quality of education in Attaraqie MI Malang and describing the inhibiting factors in improving the quality of education at Attaraqie MI Malang. While the results of the study show that the role of the headmaster in improving the quality of education as: managers at Malang Attaraqie MI by empowering education staff through MGWP, workshops, seminars and others, leaders at MI Attaraqie Malang by establishing good communication with the madrasah community and supervisor at Attaraqie Malang MI with supervision on the implementation of the learning process.

Keywords: *The Character Of Headmaster, Quality Of Education.*

A. Pendahuluan

Keunikan pendidikan merupakan suatu lembaga yang bisa dikatakan menyeluruh. Bersifat menyeluruh, pendidikan adalah suatu organisasi yang di dalamnya terdapat suatu komitmen pendidikan memiliki ciri khas tertentu yang tidak sama dengan organisasi lain karena terdapat suatu proses pembelajaran yang sistematis. “Dalam implementasi standar pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak” (Haq, 2018:26-27). Jadi, seorang guru merupakan seorang pendidik yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan mutu peserta didiknya baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Kepala madrasah merupakan peran besar bagi suatu pendidikan karena sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu pendidikan. kepemimpinan yang sangat bijak dan berwibawa sangat menentukan bagi berkembangnya suatu pendidikan. suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan seorang pemimpin yang efektif dalam mengelolanya.

“Peranan madrasah sebagai kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa sehingga mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu” (Ertanti, 2007:57). Jadi, sarana prasana merupakan wadah untuk membentuk karakter kemandirian serta pola pikir siswa terhadap prestasi pembelajaran.

“Kompleksitas dan keunikan yang dimiliki pendidikan menurut Wahjosumidjo yaitu mendasarnya suatu pengelolaan suatu pendidikan bagi kepala madrasah. Keberhasilan suatu tujuan pendidikan tidak lain adalah merupakan kesuksesan dan ketelatenan kepala madrasah. Definisi dari kepala madrasah adalah suatu tanggung jawab yang di berikan kepada seseorang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar” (Fadillah, 2018:1).

“Kepala Madrasah mempunyai peranan penting, hadirnya seorang pemimpin adalah merupakan wujud merorganisir suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana tercantum di dalam Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Peran Kepala Madrasah, ada beberapa kewajiban dan peran bagi kepala madrasah antara lain adalah *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator*”. (Depdiknas, 2006). Jadi kepala madrasah berkewajiban dalam mengatur semua aktivitas akademik yang ada dalam pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dan menjadi salah satu unsur penting terhadap tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan secara integral melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Pemimpin harus memiliki visi dan mampu menerjemahkan visi tersebut ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik. Salah satu tantangan penting

yang dihadapi lembaga pendidikan adalah bagaimana mengelola mutu pendidikan. Mutu menjadi satu-satunya faktor pembeda yang dibutuhkan konsumen dan menjadi sangat menentukan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. Suatu pendidikan yang ingin memiliki kualitas yang tinggi tanpa adanya usaha maka tidak akan terwujud.

B. Metode

Dalam penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Attaraqie Malang. Yang menjadi fokus adalah peran kepala madrasah. Sesuai dengan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena tujuannya untuk menjelaskan aspek-aspek yang valid untuk dikaji dan diamati serta menjelaskan karakteristik atau masalah-masalah yang muncul. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan pengamatan.

Sedangkan “jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu” (Sukmadinata, 2005:60). Alasan digunakannya mengapa di gunakan penelitian study kasus karena yang di teliti ini bukannya suatu ketetapan dan pelaksanaannya, melainkan keterampilan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas dan mutu madrasah.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 17 Mei 2019 sampai pada tanggal 18 Mei 2019 di MI Attaraqie Malang yang terletak di Jl. Syarif Al-Qodri No.35, Kasin, Klojen, Kota Malang. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk turun langsung ke lokasi tempat penelitian, karena peneliti merupakan bagian penting dari komponen guna untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan dan kevalidan dalam pengumpulan data. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MI Attaraqie Malang.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan tehnik instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. “Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara terstruktur, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi. Kemudian membuat tersusunnya pola secara sistematis memilih mana yang lebih signifikan dalam pembejaraan sehingga lebih mudah dalam memahaminya” Sugiyono (2012 : 89).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara oleh beberapa pihak yang bersangkutan dan hasil dari observasi di MI Attaraqie Malang tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Attaraqqie Malang

“Untuk memberdayakan lingkungan sekitar, kepala madrasah merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dengan apa yang terjadi pada peserta didik serta apa yang ada di benak orang tua. Suatu lembaga pendidikan yang terdapat kepala madrasah haruskah memiliki jiwa sosialisasi dalam membangun hubungan antara lembaga dan masyarakat agar terbangun susana yang efektif dan efisien” Mulyasa (2013:187).

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang diberikan tugas untuk memimpin madrasah, oleh karena itu kepala madrasah harus bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan yang ada didalam madrasah, karena maju mundurnya suatu madrasah tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Selain dilihat dari penyelenggaraan pendidikan, kepala madrasah juga harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat disekitar madrasah, sehingga untuk mewujudkan visi misi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu lembaga bisa berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada kepala madrasah MI Attaraqqie Malang berpendapat bahwa kepala madrasah sangat signifikan dalam mengembangkan kualitas madrasah antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan input pendidikan dan mempersiapkan proses pendidikan;
2. Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan;
3. Mengembangkan profesionalisme pendidik;
4. Bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan;
5. Memotivasi guru-guru untuk terus mengembangkan diri terkait dengan perubahan-perubahan kurikulum pendidikan;
6. Bekerja sama dengan masyarakat sekitar madrasah untuk mewujudkan madrasah yang unggul;
7. Membuat perubahan yang tentu tidak berbenturan dengan kepentingan pendidikan.

Kepala Madrasah harus mempunyai kemampuan mengorganisir. Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa kepala madrasah harus memberikan contoh yang baik kepada para guru dan karyawan, sehingga didalam suatu lembaga tersebut semua harapan yang ingin dicapai dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Attaraqqie Malang bisa berjalan dengan baik.

b. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Attaraqqie Malang

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk memimpin madrasah dimana di madrasah terdapat proses belajar mengajar dan mengembangkan kualitas serta mutu sumber daya masyarakat. Dengan harapan tujuan ini dapat di selenggarakan oleh semua pihak yang bersangkutan.

Berkenaan dengan hal tersebut, jadi ketetapan dan kesepakatan kepala madrasah agar berpengaruh dalam menjalankan sebagaimana fungsinya masing-masing. “Tanggung jawab yang mereka miliki untuk melandasi dalam menjalankan fungsinya dan tanggung jawabnya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader*, dan *inovator* pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator* (EMASLIM)” Juliantoro (2017:26.)

“Memahami arti pendidik bukan hanya berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik” Sumidjo (1999:122).

Dari hasil wawancara, di sampaikan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah adalah bahwa: ‘ seorang madrasah mengemban suatu amanah sebagai edukator dan motivator. Jadi, kepala madrasah adalah sebagai pengoperasian suatu visi dan misi yang ada pada madrasah tersebut.

Beliau juga menegaskan bahwa: kepala madrasah memiliki peran sebagai motivator dalam program kerjanya untuk meningkatkan madrasah secara bersama-sama, secara sistematis dan dijalankan semua komponen yang ada dalam madrasah.

c. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Attaraqqie Malang

“Faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan. Ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu: sarana prasarana, kurikulum, manajemen madrasah, sumber daya ketenagaan, pembiayaan pendidikan, dan kepemimpinan sedangkan faktor eksternal yaitu: sosial budaya, ekonomi, partisipasi politik rendah, sosial budaya, rendahnya sains dan teknologi” Maryati (206:70).

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Attaraqqie mengatakan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MI Attaraqqie Malang salah satunya secara umum yaitu masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi dalam pengajaran.

Dengan hasil temuan di atas bahwa kepala madrasah mengupayakan sumber daya masyarakat sehingga suatu madrasah tersebut memiliki kualitas yang terus

meningkat, dalam peningkatan guru maka akan di adakan suatu pelatihan 2 kali selama seminggu, dengan melihat kinerja pendidikan sehingga dapat di evaluasi dan di tingkatkan dan juga peningkatan serta evaluasi bagi prestasi peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah di MI Attaraqie Malang bisa di katakan kepala madrasah dan pendidik lainnya tergolong yang demokratis baik bagi stafnya dan tata usaha dalam memutuskan suatu kebijakan yang lebih baik bagi suatu madrasah.
2. Peran yang dimiliki kepala MI Attaraqie Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan telah membawa dampak positif terhadap seluruh warga madrasah dan terjadi peningkatan kualitas mutu pendidikan di MI Attaraqie Malang. Selain itu juga terjalinnya hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru-guru, karyawan dan siswa.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Attaraqie Malang dapat dilihat dari masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi dalam pengajaran.

E. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian skripsi tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang telah dipaparkan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah tetap mempertahankan tugas dan fungsi pokok kepemimpinan yang telah dikembangkan dengan baik;
2. Saling bekerjasama dalam mensukseskan hasil belajar agar menciptakan output yang berkualitas;
3. Tingkatkan disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas masing-masing agar tercapai tujuan yang dicita-citakan.

F. Daftar Rujukan

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Peran Kepala Madrasah. (2006). Jakarta: BP. Cipta Karya.

Ertanti, D. W. & Sakdiyah, H. (2017). Emotional Development Strategy In Achievement Of Student Learning Result 4th Grade In MIT Ar-Roihan Lawang. *Vicrotina: Jurnal Pendidikan Islam*, (12). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>.

Fadillah, N. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu

Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Haq, A. (2018). Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3. (2), 26-27.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 5 (2), 26.
- Maryati. (2016). Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan. *Quality*, Vol. 4 (2), 170.
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Cet. 1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

